

Peran Umkm Dalam Pemanfaatan Hasil Pertanian Dan Peternakan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Poko

Dwi Anggin Pratiwi^{1*}, Acitra Cahya Kamila², Ivan Octanio Erissyah putra³, Khoirurrosyidin⁴

⁽¹²³⁴⁾Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

*Corresponding Author: angginpratiwi71@gmail.com

Diterima: 06-08-2025 Direvisi : 09-08-2025 Disetujui : 06-09-2025 Diterbitkan : 06-10-2025

Abstrak

Masyarakat Desa Poko memiliki potensi besar di sektor pertanian dan peternakan, seperti jagung, kacang, empon-empon, singkong, serta susu sapi perah. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan modal, keterampilan pengolahan, dan akses pasar yang minim. Banyak hasil pertanian dan peternakan yang dijual dalam bentuk mentah sehingga nilai ekonominya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UMKM dalam memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pemilihan responden menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Desa Poko telah mengolah produk lokal menjadi gethuk, jamu herbal, dan susu murni, yang mampu meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Program KKN memberikan kontribusi positif melalui pelatihan pengemasan, pemasaran digital, dan inovasi produk. Kesimpulannya, penguatan UMKM berbasis potensi lokal mampu menjadi strategi efektif guna membangun kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM; Hasil Pertanian; Hasil Peternakan; Kesejahteraan; Desa Poko;*

Abstract

The community of Poko Village possesses significant potential in the agricultural and livestock sectors, including corn, peanuts, medicinal herbs, cassava, and dairy products. However, this potential has not been fully optimized due to limited capital, processing skills, and market access. As a result, most agricultural and livestock products are sold in raw form, leading to relatively low economic value. This study aims to examine the role of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in utilizing agricultural and livestock products to improve community welfare. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Respondents were selected using purposive sampling. The findings reveal that MSMEs in Poko Village have successfully processed local products into various forms such as gethuk (traditional cassava cake), herbal drinks, and fresh milk. These innovations not only increase household income but also create new employment opportunities. Furthermore, the Community Service Program (KKN) contributed positively by providing training in packaging, digital marketing, and product innovation. In conclusion, strengthening MSMEs based on local potential is an effective strategy to foster economic independence and enhance sustainable community welfare.

Keywords: *MSMEs; Agricultural Products; Livestock Products; Welfare; Poko Village;*

PENDAHULUAN

Desa Poko merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan peternakan, yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakatnya. Hasil pertanian seperti jagung, kacang, empon-empon, dan berbagai tanaman pangan lainnya menjadi komoditas unggulan yang dijual di pasar lokal maupun luar daerah. Selain itu, sektor peternakan, khususnya sapi perah, menghasilkan susu segar yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk turunan. Potensi ini memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis pengolahan hasil pertanian dan peternakan. UMKM memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian (Aisyah et al. 2021) menunjukkan bahwa program KKN di Desa Wanaraja berhasil meningkatkan daya saing UMKM kuliner dan fashion melalui pelatihan branding, pembuatan logo, desasin kemasan, serta pemasaran digital, sehingga produk lokal lebih mudah dikenal konsumen luas. Namun, pemanfaatan potensi ini belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan keterampilan, modal, dan akses pasar. Kondisi tersebut menyebabkan

pengolahan hasil pertanian dan peternakan masih terbatas pada penjualan dalam bentuk mentah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan UMKM agar potensi lokal dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Desa Poko.

UMKM di Desa Poko saat ini telah berkembang dalam berbagai jenis produk, seperti gethuk dari olahan singkong, jamu herbal dari empon-empon, dan susu segar dari peternakan sapi perah. Produk-produk ini memiliki nilai jual yang cukup baik, tetapi pemasaran dan pengemasan masih menjadi kendala yang membatasi daya saing di pasar yang lebih luas. Pemanfaatan hasil pertanian dan peternakan melalui UMKM bukan hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mampu memperluas peluang kerja bagi warga desa. Kegiatan pengolahan bahan baku lokal menjadi produk siap konsumsi dapat menciptakan rantai nilai yang menguntungkan bagi petani, peternak, dan pelaku usaha. (Pudjowati et al. 2024) menekankan pentingnya pengolahan hasil pertanian sebagai strategi pemberdayaan. Dengan adanya inovasi dan kreativitas, produk lokal dapat diposisikan sebagai identitas desa yang memiliki keunggulan khas. Hal ini dapat menarik minat konsumen dari berbagai daerah, sekaligus memperkuat citra positif Desa Poko sebagai sentra produk olahan berbasis pertanian dan peternakan. Oleh sebab itu, peran UMKM harus diperkuat melalui pendampingan, pelatihan, dan akses terhadap teknologi serta pasar.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi momentum strategis untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM di Desa Poko. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan masyarakat melalui pengembangan teknologi dan strategi bisnis modern. Melalui program KKN, masyarakat dapat memperoleh pendampingan dalam hal manajemen usaha, pengolahan produk, pengemasan, hingga strategi pemasaran. Selain itu, (Muhazir et al. 2024) melalui program KKN di Kelurahan Kolo menekankan peran mahasiswa dalam pembinaan UMKM, khususnya pada aspek manajemen, produksi, dan pemasaran digital. Pendampingan itu membantu UMKM meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar melalui media sosial, serta memperkuat daya saing usaha. Salah satu fokus penting adalah mengubah pola pikir pelaku UMKM agar lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia akan berdampak langsung pada kualitas dan nilai jual produk. Selain itu, kegiatan KKN juga dapat membantu masyarakat mengakses informasi tentang pasar potensial di luar daerah. Dengan demikian, UMKM tidak hanya mengandalkan penjualan lokal, tetapi juga mampu bersaing di pasar regional dan nasional. Hal ini diharapkan mampu menjadi salah satu langkah konkret untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Poko secara menyeluruh.

Pemanfaatan hasil pertanian dan peternakan melalui pengembangan UMKM sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat ekonomi kerakyatan. Dengan basis sumber daya lokal yang melimpah, Desa Poko memiliki peluang besar untuk menciptakan berbagai produk unggulan yang mampu bersaing di pasar kompetitif. Keberhasilan pengembangan UMKM akan sangat bergantung pada sinergi antara pelaku usaha, pemerintah desa, dan pihak pendamping seperti perguruan tinggi. Dukungan dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, dan promosi sangat diperlukan agar UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan. Peningkatan kualitas produk, diversifikasi olahan, dan penerapan pemasaran digital menjadi kunci penting dalam memperluas jangkauan pasar. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi pertanian dan peternakan tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara signifikan. KKN sebagai sarana pengabdian masyarakat dapat menjadi katalisator yang mempercepat proses pengembangan tersebut. Pada akhirnya, penguatan peran UMKM dalam pemanfaatan hasil pertanian dan peternakan akan membawa Desa Poko menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan peran UMKM dalam memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan di Desa Poko. Lokasi penelitian berada di Desa Poko yang memiliki potensi pada komoditas jagung, empon-empon, singkong, serta susu sapi perah. Kegiatan penelitian dilaksanakan bersamaan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan. Subjek penelitian meliputi pelaku UMKM, petani, peternak, dan aparat desa. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih narasumber yang memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan usaha pengolahan hasil pertanian dan peternakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses produksi dan pemasaran produk. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kendala, peluang, dan strategi pengembangan usaha. Dokumentasi berupa foto, data administrasi, dan arsip desa digunakan sebagai pelengkap informasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, dengan langkah merangkum informasi penting, menyajikannya dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan. Untuk memastikan kebenaran informasi, dilakukan pengecekan data melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari beberapa narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa UMKM di Desa Poko memanfaatkan berbagai sumber daya lokal dari sektor pertanian dan peternakan. Produk yang dihasilkan antara lain gethuk dari singkong, jamu herbal dari empon-empon, serta susu segar dari sapi perah. Setiap produk memiliki potensi pasar yang cukup menjanjikan karena bahan baku tersedia melimpah dan mudah diakses. Pelaku UMKM biasanya mendapatkan bahan baku langsung dari petani dan peternak setempat dengan harga yang relatif stabil. Hal ini membuat biaya produksi dapat ditekan sehingga keuntungan usaha lebih terjaga. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menjual produk secara lokal dengan jangkauan pasar yang terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pemasaran yang lebih efektif agar produk lokal dapat menjangkau konsumen di luar wilayah desa.

Pengolahan hasil pertanian di Desa Poko sebagian besar masih bersifat tradisional. Contohnya, pembuatan gethuk dilakukan dengan peralatan sederhana tanpa teknologi modern, sehingga kapasitas produksi terbatas. Begitu pula pada jamu herbal yang diproduksi dengan cara manual, mengandalkan tenaga kerja keluarga. Meski demikian, produk-produk ini tetap diminati konsumen karena memiliki cita rasa yang khas dan dianggap sehat. Keunggulan ini dapat menjadi nilai jual yang kuat jika dikemas dan dipasarkan dengan tepat. Tantangan yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas kemasan. Oleh karena itu, pendampingan dalam pengelolaan usaha dan akses permodalan menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha.

Pada sektor peternakan, susu sapi perah menjadi komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hasil peternakan ini tidak hanya dijual dalam bentuk susu segar, tetapi juga diolah menjadi produk turunan seperti yoghurt dan keju oleh sebagian kecil pelaku UMKM. Inovasi ini memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan penjualan susu segar langsung. Namun, jumlah UMKM yang mengolah susu sapi perah masih terbatas karena keterbatasan peralatan pengolahan dan keterampilan teknis. Peluang pengembangan produk olahan susu masih sangat terbuka mengingat tren konsumsi masyarakat yang semakin mengutamakan produk sehat dan alami. Dengan pelatihan dan dukungan teknologi, UMKM susu sapi perah dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa. Peningkatan kualitas produk juga diharapkan mampu memperluas pangsa pasar hingga ke tingkat regional.

Dari hasil wawancara, sebagian besar pelaku UMKM menyatakan bahwa usaha mereka telah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Rata-rata pendapatan tambahan yang diperoleh dari kegiatan UMKM berkisar antara 20% hingga 40% dari total pendapatan bulanan. Selain itu, UMKM juga membuka lapangan kerja bagi warga desa, terutama ibu rumah tangga dan pemuda. Pemberdayaan ini berdampak positif karena dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan keterbatasan akses pasar masih menjadi kendala utama. Beberapa pelaku UMKM juga mengungkapkan ada kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar ketika terjadi lonjakan pesanan. Hal ini mengindikasikan perlunya perencanaan produksi yang lebih baik dan dukungan modal kerja.

Peran KKN dalam pengembangan UMKM di Desa Poko terlihat melalui berbagai program pendampingan. Mahasiswa KKN membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan keterampilan pengemasan, pemasaran digital, dan manajemen keuangan sederhana. Pemasaran melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp mulai diterapkan untuk memperluas jangkauan konsumen. Selain itu, pelatihan inovasi produk juga dilakukan untuk menciptakan variasi baru yang lebih menarik pangsa pasar. Program ini mendapat respon positif dari masyarakat karena memberikan pengetahuan baru dan diterapkan secara langsung. Hasilnya, beberapa UMKM mengalami

peningkatan permintaan setelah mencoba pemasaran online. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi dapat menjadi strategi efektif untuk pengembangan usaha di desa.

Secara keseluruhan, UMKM di Desa Poko memiliki peran strategis dalam memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi yang dimiliki desa ini perlu terus didorong melalui inovasi produk, peningkatan kualitas, dan penguatan strategi pemasaran. Dukungan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, dan lembaga pendukung lainnya menjadi kunci untuk mempercepat pengembangan UMKM. Kolaborasi antara pelaku usaha dan pihak pendamping dapat menciptakan ekosistem bisnis lokal yang lebih kuat. Dengan pengelolaan yang baik, UMKM di Desa Poko berpotensi menjadi contoh sukses pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan UMKM berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Ke depannya, diharapkan model pemberdayaan ini dapat diterapkan di desa-desa lain dengan potensi serupa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Desa Poko memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk lokal seperti gethuk, jamu herbal, dan susu sapi perah telah menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan bagi pelaku usaha dan keluarganya. Pemanfaatan bahan baku lokal yang melimpah membuat biaya produksi relatif rendah sehingga keuntungan usaha dapat lebih optimal. Selain itu, keberadaan UMKM juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa. Meskipun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar, UMKM di Desa Poko mampu bertahan dan terus berkembang. Peran KKN terbukti memberikan dampak positif melalui pelatihan pengemasan, pemasaran digital, dan inovasi produk. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, UMKM mampu meningkatkan kualitas produk serta memperluas jangkauan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kemandirian ekonomi desa.

Secara umum, keberhasilan pengembangan UMKM di Desa Poko bergantung pada kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah desa, dan lembaga pendukung seperti perguruan tinggi. Peningkatan keterampilan, penerapan teknologi tepat guna, dan strategi pemasaran yang lebih modern menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya saing produk lokal. Digitalisasi pemasaran melalui media sosial terbukti mampu memperluas pangsa pasar dan meningkatkan permintaan produk. Namun, untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, diperlukan dukungan permodalan dan akses pasar yang lebih luas. Penguatan kapasitas produksi juga penting untuk mengantisipasi lonjakan permintaan di masa depan. Keberhasilan Desa Poko dalam mengembangkan UMKM diharapkan dapat menjadi modal bagi desa-desa lain yang memiliki potensi serupa. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi pertanian dan peternakan tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara signifikan. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan UMKM harus terus dikembangkan agar kesejahteraan dan ekonomi masyarakat desa dapat meningkat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Risa et al. 2021. "Program Kerja Unggulan Pengembangan Umkm." : 1–8.

Muhazir, M.Rony et al. 2024. "Peran Mahasiswa Dalam Pembinaan UMKM Melalui Kuliah Kerja Nyata." 2(1): 30–37.

Pudjowati, Juliani, Adityo Eko Prasetyo, Muhammad Nur Fauzan, and Adelia Tri. 2024.

“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian Dalam Mendukung Terciptanya Kemandirian Pangan Lokal Dan UMKM Di Dusun.” 4(2): 413–18. Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Pendekatan Praktis dan Teori*. Jakarta: Salemba Empat.

Widyastuti, R., & Nugroho, Y. (2017). Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Daerah: Studi Kasus di Kecamatan Turi, Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(2), 123-138.

Prabowo, I. R., & Santoso, E. (2015). *Pemberdayaan UMKM Melalui Inovasi Produk dan Pemasaran Digital*. Yogyakarta: Andi.

Nasution, M. S., & Haryono, P. (2016). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 4(1), 45-60.

Rahayu, R., & Santoso, S. (2018). *Pemasaran Digital untuk UMKM: Panduan Praktis Penggunaan Media Sosial dalam Pemasaran Produk*. Jakarta: Penerbit Gramedia.